ABSTRAK

Hasanudin, Imam. 2016. *Anak Kandung Menjadi Wali Nikah Ibu (Analisis Hadith al-Nasā'i No Indeks 5396).* Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Prof. Zainul Arifin, MA.

Kata Kunci: Anak kandung, wali nikah ibu, hadith nabi

Anak kandung menjadi wali nikah ibu merupakan permasalahan yang masih diperselisihkan oleh para ulama. Jumhur ulama (madzhab Hanafi, Maliki, dan Hanbali) dan Imam al-Muzani dari kalangan Syafi'iyyah memperbolehkan seorang anak menjadi wali nikah ibu. Berbeda dengan pandangan imam Syafi'i dan ulama-ulama yang berafiliasi kepada madzhab Syafi'i yang tidak memperbolehkan seorang anak menjadi wali nikah ibunya kecuali anak tersebut kedudukannya sebagai anak anaknya paman (*ibn ibni ammiha*), orang yang memerdekakan, hakim atau penghulu, dan wakil dari walinya ibu.

Mengingat kedua pendapat di atas sama-sama berangkat dari interpretasi yang berbeda terhadap hadis Nabi yang salah satunya adalah hadith yang berbunyi يا عمر قم فزوج رسول الله فزوجه maka penelitian ini diarahkan pada tiga kajian pokok yaitu menyangkut validitas keshahihan hadis يا عمر قم فزوج رسول الله فزوجه dalam tinjauan ilmu hadis, begitu juga mengenai kandungan dan implikasi hukum yang dapat ditimbulkan dari pemahaman terhadap hadith tersebut.

Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian perpustakaan (*library research*), tentu saja data-data yang dibutuhkan berupa literatur yang mempunyai relevansi terhadap tema kajian dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni metode pengumpulan data melalui penelusuran terhadap data-data kepustakaan, baik yang berupa sumber data primer, sekunder, atau bahkan data-data yang bersifat tersier. Kemudian data tersebut dipahami dengan menggunakan pendekatan historis, tekstual, dan kontekstual. Pendekatan historis digunakan untuk melihat sisi validitas hadis يا عمر قم فزوج رسول الله فزوجه dari sisi sanad maupun matannya. Sementara analisis tekstual digunakan untuk memberikan pemaknaan terhadap hadis yang dimaksudkan dari sisi redaksi maupun gramatikanya, sedangkan analisis kontekstual dimaksudkan sebagai pisau analisis untuk menelaah *setting* historis pada saat hadis يا عمر قم فزوج رسول الله فزوجه disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw.

Melalui tiga pendekatan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hadis tentang anak kandung menjadi wali nikah ibu yang dalam hal ini adalah hadis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbunyi يا عمر قم فزوج رسول الله فزوجه kesahihannya masih diperselisihkan oleh para ulama. Imam al-Nasā'i misalnya, mengatakan bahwa hadis tersebut bernilai sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah. Sementara Nashiruddin al-Albani mengatakan hadis tersebut merupakan hadis *majhul* dan bernilai dha'if dan tidak dapat dijadikan sebagai hujjah. Menurut saya sendiri hadis ini adalah hasan, karena ada satu perawi yang dinilai tidak tsiqah. Sedangkan kandungan hukum dalam hadis tersebut adalah bahwa seorang anak boleh menjadi wali nikah ibunya menurut madzhab Hanafi, Maliki, dan Hanbali. Sementara menurut mạhab Syafi'i, anak tidak boleh menjadi wali nikah ibu kecuali anak tersebut kedudukannya sebagai anak anaknya paman (*ibnu ibni 'ammiha*), orang yang memerdekakan, hakim atau penghulu, dan wakil dari walinya ibu. Dan implikasi hukum dari hadis tersebut dengan zaman sekarang adalah bahwa mengingat hukum yang dipakai di Indonesia mayoritas adalah madzhab Syafi'i dan dalam permasalahan ini madzhab Syafi'i tidak melarang secara mutlak anak menjadi wali nikah ibu, maka hendaknya pemerintah membuat "pasal baru" yang mengatur tentang anak menjadi wali nikah ibu. Hal ini karena dimungkinkan ada seseorang menikahi saudara sepupu dari jalur ayah dan mempunyai anak laki-laki. Kemudian suami wanita tersebut meninggal dan wanita tersebut ingin menikah lagi namun ia tidak mempunyai wali kecuali anaknya, maka dalam hal ini yang bertindak sebagai wali adalah anaknya karena kedudukannya sebagai ạsabah (*ibnu ibni 'ammiha*) bukan sebagai anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id